

PENCEGAHAN JERATAN RENTENIR *ONLINE* MELALUI LITERASI KEUANGAN SYARIAH KELUARGA DI DESA CIBITUNG KULON KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR

Rully Trihantana¹, Tubagus Rifqy Thantawi², dan Susi Melinasari³

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor, Jl. Kapten Dasuki Bakri Km.6, Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor 16810, Indonesia.

³ Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor, Jl. Kapten Dasuki Bakri Km.6, Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor 16810, Indonesia.

*Email : rully.trihantana@febi-inais.ac.id, trifqythan@febi-inais.ac.id, susimelinasari@febi-inais.ac.id

ABSTRAK

Era digital seperti sekarang ini merupakan suatu keniscayaan dan hampir tidak ada daerah yang tidak tersentuh oleh aktivitas digital, tidak terkecuali masyarakat yang tinggal di pedesaan. Perangkat komunikasi seluler seperti *smartphone android*, *i-Phone* dan sejenisnya telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sebagian besar masyarakat. Masyarakat dengan bebas dapat melakukan aktivitasnya termasuk aktifitas ekonomi dan keuangan melalui perangkat digital. Permasalahan muncul ketika masyarakat pengguna perangkat digital disuguhkan berbagai kemudahan terutama dalam memperoleh pinjaman *online* atau kredit *online* yang ditawarkan, di sisi lain masyarakat pedesaan pada umumnya belum teredukasi secara komprehensif perihal literasi keuangan, sehingga muncul berbagai permasalahan keuangan yang sangat meresahkan, seperti jeratan pinjaman *online* dan sejenisnya. Sehubungan dengan kondisi tersebut, masyarakat perlu diberikan edukasi komprehensif mengenai literasi keuangan keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan jeratan rentenir di era digital sekarang ini. Edukasi tentang literasi keuangan keluarga berbasis syariah ini difokuskan di Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga baik perorangan, atau ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK, majelis taklim maupun kelompok wanita tani, bapak-bapak selaku kepala keluarga dari berbagai profesi, serta pemuda pemudi yang tergabung dalam organisasi kepemudaan serta perangkat desa di Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Adapun metode yang dilakukan adalah dengan 1) Penyuluhan; 2) Simulasi keuangan keluarga; 3) Penyusunan laporan keuangan ; dan 4) *Story telling*. Secara umum metode 1 sampai dengan 4 diatas, merupakan modifikasi dari metodologi model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dalam lingkup *research and development*. Hasil dari kegiatan ini masyarakat dibekali dengan *softskill* berupa pengetahuan tentang serba serbi pinjaman online, penggunaan teknologi digital yang bijak dan bertanggungjawab serta berbagai aspek hukum yang menyertainya dan yang terakhir adalah terjadinya peningkatan literasi keuangan syariah keluarga serta semangat kebersamaan untuk pendirian lembaga keuangan mikro berbasis syariah.

Kata Kunci : *keuangan keluarga, literasi keuangan syariah,, rentenir online*

1. Pendahuluan

Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang paling rentan menjadi sasaran rentenir, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti ketidakberdayaan pada sektor ekonomi, terbatasnya sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih, sampai kepada masalah minimnya pengetahuan akan penggunaan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi yang bijak dan bertanggungjawab. Khusus menyangkut aspek sosio ekonomi, masyarakat pedesaan sangat tergantung dengan kondisi alam sekitar mereka, umumnya masyarakat pedesaan bergantung hidup pada sektor pertanian dalam usaha kegiatan ekonominya bagi memenuhi kebutuhan hidup

keluarganya (Husein, 2021). Berbagai kondisi yang minim inilah yang merupakan sasaran empuk bagi para rentenir untuk menjalankan aktivitasnya, memanfaatkan keluguan dan keterbatasan masyarakat merupakan peluang bagi bertumbuh suburnya praktik rentenir di masyarakat.

Seiring berkembangnya ilmu dan teknologi sebagaimana sekarang ini, praktik rentenir tidak hanya bersifat *offline* atau *face-to-face*, namun menyesuaikan dengan perkembangan digital saat ini, praktik rentenir telah bermetamorfosa melalui perangkat teknologi berbasis digital seperti android dan memunculkan istilah rentenir *online*. Kondisi ini tentu perlu diwaspadai agar masyarakat desa yang minim dalam pengetahuan

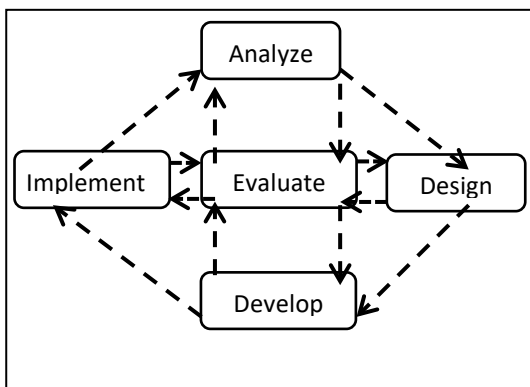
dan teknologi tidak terjebak dan menjadi korban dalam praktik rentenir *online* yang terjadi pada masyarakat Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, yang berdasarkan data demografi Desa Cibitung Kulon, sebagian besar masyarakat merupakan buruh tani, pedagang dan wiraswasta (<https://kecamatanpamijahan.bogorkab.go.id>).

Walaupun kondisi masyarakat di Desa Cibitung Kulon terlihat baik, namun praktik rentenir telah merebak di daerah yang memiliki jumlah kepala keluarga sekitar 1.420 KK ini. Oleh karenanya Desa Cibitung Kulon ini menjadi *pilot project* pencegahan rentenir *online*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk mencegah praktik rentenir *online* melalui literasi keuangan syariah keluarga.

2. Metodologi

Metodologi yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah berupa: 1) Penyuluhan; 2) Simulasi keuangan keluarga; 3) Pelatihan penyusunan laporan keuangan keluarga dan; 4) *Story telling*. Pada pelaksanaannya, keempat metode tersebut dirangkum dengan dengan mengadopsi metode ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pemilihan model ini didasarkan atas pertimbangan bahwa model ADDIE ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran (Tegeh *et al*, 2014). Adapun tahapan model ADDIE yang diadopsi adalah sebagaimana gambar berikut :



Gambar 2. Tahapan Model ADDIE

Pada tahap *analyze* atau tahap analisis dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat perihal penggunaan teknologi *smartphone* dan pengetahuan tentang rentenir *online*; pada tahap *design* atau desain yaitu merancang sistem penyuluhan dan pembelajaran seputar simulasi dan pelatihan pembuatan laporan keuangan keluarga; pada tahap *develop* atau pengembangan dilakukan dengan menerjemahkan spesifikasi desain simulasi dan penyusunan pembuatan laporan keuangan keluarga dalam bentuk fisik kertas kerja

yang mudah dipahami oleh masyarakat; tahap *implement* atau implementasi merupakan tahap uji coba kertas kerja kepada masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan dan pelatihan; dan tahap terakhir adalah *evaluate* atau evaluasi dengan mengumpulkan dan melihat hasil kertas kerja yang dikerjakan oleh masyarakat yang hadir saat penyuluhan dan pelatihan. Sedangkan bagian akhir berupa *story telling* merupakan bagian dari evaluasi dengan mendengarkan dan menerima masukan dari setiap peserta penyuluhan dan pelatihan seputar peristiwa yang dialami masyarakat mengenai pada proses dan tujuan dari pengerjaan kertas kerja; 2) memunculkan ide-ide kreatif; 3) meningkatkan kesempatan untuk membangun kemampuan sosial; 4) memunculkan ide-ide yang berasal dari berbagai pengalaman yang dialami (Nurwida, 2016).



Gambar 1. Penyuluhan dan Simulasi Literasi Keuangan Syariah Keluarga.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli sampai dengan 30 Agustus 2022, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tahap Analisis (*analyze*)

Pada Tahap ini diperoleh diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Analisis Kondisi

Komponen	Jumlah
Peserta yang hadir	53
Peserta yang memiliki <i>smartphone</i>	49
Peserta yang mendapat tawaran pinjol	49
Peserta yang merespon pinjol	23
Peserta yang mengetahui perbedaan pinjol Legal dan illegal	0

Sumber : Data diolah, 2022

Tahap Perancangan (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis awal yang diperoleh maka disusun model penyuluhan dan simulasi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan keluarga sebagai berikut:

1. Penyuluhan dirancang dengan model tutorial.
2. Materi penyuluhan dan pelatihan dilengkapi dengan gambar-gambar dan contoh kasus.

- Materi penyuluhan dan pelatihan disampaikan dengan model pembelajaran dua arah dan lebih mengarahkan kepada *Audience Center learning* serta tanya jawab seputar literasi keuangan syariah.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini seluruh peserta mampu menuliskan kondisi keuangan masing-masing namun demikian seluruh peserta memiliki kondisi keuangan yang tergolong tidak sehat dan beberapa diantaranya terlilit utang pinjaman online yang ditawarkan melalui *smartphone*.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, diperoleh hasil:

- Sebagian besar peserta terjerat pinjaman *online* karena proses pinjaman yang mudah dan tidak rumit.
- Sebagian besar peserta tidak memiliki uang tabungan dan sering mengalami kekurangan uang.
- Sebagian besar peserta terlilit utang karena terjadinya pembelian-pembelian di luar batasan kemampuan.
- Seluruh peserta menyatakan ketidakadaan lembaga keuangan di sekitar daerah tempat tinggal menyebabkan kesulitan dalam memperoleh akses ke lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemeriksaan kertas kerja sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan literasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Komponen	Persentase
Pemahaman peserta tentang pinjol sebelum penyuluhan dan pelatihan	17
Pemahaman peserta tentang pinjol setelah penyuluhan dan pelatihan	65
Pemahaman peserta tentang Lap.Keu keluarga sebelum pelatihan	47
Pemahaman peserta tentang Lap.Keu keluarga setelah pelatihan	86
Pemahaman peserta tentang simulasi keuangan keluarga sebelum pelatihan	10
Pemahaman peserta tentang simulasi keuangan keluarga setelah pelatihan	94
Pemahaman peserta tentang lembaga keuangan mikro syariah sebelum penyuluhan	33
Pemahaman peserta tentang lembaga Keuangan mikro syariah setelah penyuluhan	85
Kemampuan mengemukakan ide dan gagasan sebelum <i>story telling</i>	60
Kemampuan mengemukakan ide dan gagasan setelah <i>story telling</i>	92

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa kegiatan literasi keuangan yang relevan terhadap permasalahan rentenir online telah memberikan peningkatan literasi keuangan pada masyarakat. Hal yang cukup menarik adalah bahwa dengan metode *story telling*. Metode *story telling* ternyata memberikan efek dorongan keberanian dan menumbuhkan kebersamaan di masyarakat untuk tampil menyampaikan ide-ide dan pendapat dalam mencegah, mengatasi, dan memberi solusi jangka panjang terhadap permasalahan rentenir online dengan menyepakati inisiasi pembentukan dan pendirian lembaga keuangan mikro syariah yang berasal dan dikelola oleh masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan literasi keuangan keluarga memberikan gambaran umum dan khusus terhadap permasalahan rentenir *online*, pengetahuan dan penguasaan teknologi di masyarakat. Tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat terlihat signifikan meningkat setelah dilakukan literasi keuangan berbasis syariah dengan menggunakan metode ADDIE dan *story telling*. Pendampingan oleh Perguruan Tinggi dan instansi yang terkait dari pemerintah desa perlu untuk terus dilakukan terutama dalam inisiasi pendirian lembaga keuangan mikro syariah sebagai wadah perekonomian masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan keuangan masyarakat yang mensejahterakan.

5. Referensi

- Husein, M. 2021. Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. Aceh Anthropological Journal, Vol.5 No.2, 187-202. Oktober 2021. Department of Anthropology, Malikussaleh University.
- Nurwida, Martin. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal ilmiah Guru "COPE", No.2 tahun XX/ November 2016. LPPM UNY, Yogyakarta.
- Pemerintah Desa Cibitung Kulon. 2021. Data Demografi Pemerintah Desa Cibitung Kulon. Diakses dari <https://kecamatanpamijahan.bogorkab.go.id> pada tanggal 12 Desember 2022.
- Tegeh, I Made, I Nyoman Jempel, Ketut Pujawan. 2014. Model Penelitian Pengembangan. Graha Ilmu Yogyakarta.